



Kemiskinan dan Pengangguran: Tantangan Pertumbuhan Ekonomi Lampung 2017–2023

Misfi Laili Rohmi^{1*}, Aurelia Cahya Aini², Annisa Alifa Ramadhani³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung^{1,2}

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta³

misfilailirohmi@metrouniv.ac.id*

Received 07 Agustus 2025 | Revised 20 September 2025 | Accepted 26 September 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai dan kuantitas produksi barang dan jasa yang dihitung oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu, diukur melalui beberapa indikator seperti peningkatan pendapatan, penurunan tingkat kemiskinan, dan berkurangnya tingkat pengangguran. Berdasarkan teori-teori yang ada dan beberapa penelitian yang telah dilakukan, pertumbuhan ekonomi umumnya berkaitan dengan beberapa faktor seperti kualitas sumber daya manusia, pengangguran, dan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak tingkat pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung selama periode 2017-2023. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kedua faktor tersebut memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis regresi linear berganda data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan Eviews. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial, variable kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; sedangkan variable pengangguran mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, secara simultan ada pengaruh antara kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengentasan kemiskinan harus menjadi prioritas utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara peran sektor informal dan kewirausahaan dapat menjadi strategi adaptif untuk mengelola dampak negatif pengangguran.

Keywords: Kemiskinan; Pengangguran; Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

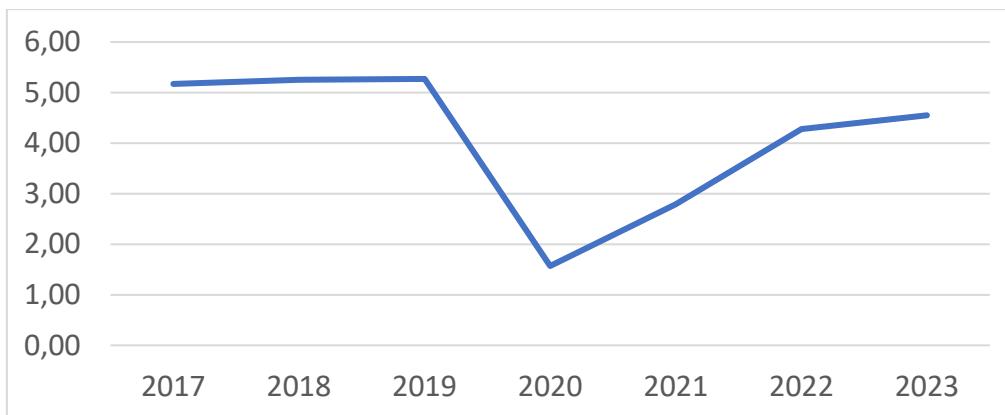
Economic growth is the increase in the value and quantity of goods and services produced by a country within a certain period, measured through several indicators such as rising income, decreasing poverty rates, and declining unemployment levels. Based on existing theories and several previous studies, economic growth is generally associated with factors such as the quality of human resources, unemployment, and poverty. This study aims to analyze the impact of unemployment and poverty levels on economic growth in Lampung Province during the period of 2017–2023. The main focus of this research is to understand how these two factors influence economic growth. The method used is quantitative, utilizing secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). The data analysis technique employed is multiple linear regression using panel data with the Fixed Effect Model (FEM), conducted through EViews software. The results show that, partially, the poverty variable has a significant negative effect on economic growth, while the unemployment variable has a significant positive effect on economic growth. Meanwhile, simultaneously, both poverty and unemployment have a significant influence on economic growth. The implication of this study suggests that poverty alleviation should be a top priority in promoting economic growth, while the informal sector and entrepreneurship may serve as adaptive strategies to mitigate the negative impacts of unemployment.

Keywords: Poverty; Unemployment; Economic Growth



PENDAHULUAN

Provinsi Lampung, yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatra, Indonesia, memiliki peran yang signifikan dalam kontribusi ekonomi nasional dengan potensi sumber daya alam yang melimpah dan juga letak wilayahnya yang strategis menghubungkan antara Pulau Jawa dengan Pulau Sumatera. Sebagai wilayah yang terus mengalami perkembangan, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pembangunan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan, tapi juga pada meningkatnya kesejahteraan, keamanan, dan keadilan. Selain itu, pembangunan juga menekankan peningkatan kualitas dari semua sumber daya, yaitu baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam (Imanto, et al., 2020). Di Provinsi Lampung, pertumbuhan ekonomi pada 7 tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang baik, seperti pada tabel berikut.



Gambar 1. Data Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Tahun 2017-2023

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan grafik diatas, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung mengalami pertumbuhan di setiap tahunnya. Pertumbuhan tertinggi terjadi di tahun 2019 dengan angka sebesar 5,27%. Angka ini sedikit lebih baik dibandingkan tahun 2018. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai dan kuantitas produksi barang dan jasa yang dihitung oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu, diukur melalui beberapa indikator seperti peningkatan pendapatan nasional, pendapatan per kapita, serta penurunan tingkat kemiskinan (Agustina et al., 2024). Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan nasional dalam periode tertentu, seperti dalam satu tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi dan jasa dalam jangka waktu tertentu (Rapana & Sukarno, 2017). Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai perubahan aktivitas ekonomi yang meningkatkan produksi barang dan jasa dalam masyarakat (Sukirno, 2013). Perekonomian suatu negara dapat dikatakan berkembang atau tidak dengan cara melihat tingkat pengangguran serta ketimpangan dalam distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat di negara tersebut (Imanto et al., 2020). Jika suatu negara tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya, maka akan timbul masalah ekonomi dan sosial baru, seperti tingginya tingkat kemiskinan.

Kemiskinan adalah masalah pembangunan yang dapat terjadi di mana saja, baik di negara maju maupun berkembang. Kemiskinan adalah suatu kondisi di mana masyarakat belum berpartisipasi dalam proses perubahan karena tidak memiliki kemampuan untuk memanfaatkan keuntungan, baik dari segi kualitas maupun dalam pemilihan faktor produksi (Subandi, 2011). Kemiskinan juga diartikan sebagai keadaan di mana individu atau penduduk tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka (Maulana et al., 2022). Sallatang, mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidak cukupan penerimaan pendapatan dan kepemilikan kekayaan material, tanpa melupakan standar atau ukuran fisiologis, psikiatrik, dan sosial (Hermanita, 2013). Kemiskinan juga mencakup kekurangan dalam memenuhi kebutuhan sosial, seperti ketergantungan, serta ketidakmampuan untuk berkontribusi dalam kehidupan masyarakat yang seharusnya (Khomsan, 2015). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan, di antaranya adalah pertumbuhan populasi yang cepat, tingkat pengangguran, dan rendahnya tingkat pendidikan (Abdussamad, 2023).

Meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan negara ini semakin terpuruk dalam kondisi ekonomi yang belum stabil. Pendapatan yang rendah, ditambah dengan beban ketergantungan

yang tinggi, membuat banyak orang hidup di bawah garis kemiskinan. Tingkat pengangguran yang tinggi juga berpengaruh pada masalah ini, karena penghasilan dari pekerjaan yang ada sering kali tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena pastinya diperlukan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai (Abdussamad, 2023). Sebagai akibat dari kemiskinan, sulit bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Definisi lain mengatakan bahwa kemiskinan adalah situasi di mana seseorang tidak mampu memenuhi hak-hak dasar (Challid & Yusuf, 2014). Hak-hak dasar yang umumnya diakui mencakup penuhnya kebutuhan akan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, sumber daya alam, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, serta hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik (Imanto et al., 2020). Presentase kemiskinan di Provinsi Lampung selama kurun waktu 7 tahun terakhir menunjukkan data yang fluktuatif. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, pada tahun 2021 kemiskinan mencapai angka 12,62%. Angka ini mengalami kenaikan sebesar 0,28% dibanding tahun sebelumnya yaitu 12,34%. Angka kemiskinan tersebut telah menimbulkan banyak permasalahan sosial, salah satunya adalah pengangguran.

Pengangguran adalah individu yang tidak memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, atau saat ini sedang mengikuti pelatihan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja (Putri, 2023). Pengangguran terjadi karena peningkatan angkatan kerja yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja yang cukup dan penyerapan tenaga kerja yang relatif rendah. Ini disebabkan oleh pertumbuhan lapangan kerja yang tidak cukup untuk menampung tenaga kerja. Tingkat pengangguran merujuk pada persentase jumlah pengangguran terbuka terhadap total angkatan kerja (Amelia et al., 2024). Peran tenaga kerja dalam pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada kualitas individu. Teori Kapital Manusia menjelaskan bahwa seseorang dapat meningkatkan pendapatannya dengan mendapatkan pendidikan yang lebih baik (Hendriani et al., 2013). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, presentase tingkat pengangguran mengalami fluktuasi. Tingkat pengangguran di Provinsi Lampung pada tahun 2020 tercatat sebesar 4,67%. Namun, pada tahun 2021, angka tersebut meningkat menjadi 4,69%, naik sebesar 0,02% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini menunjukkan jumlah penduduk yang menganggur berkontribusi pada peningkatan tingkat kemiskinan, yang pada dasarnya akan berdampak negatif terhadap kualitas hidup masyarakat.

Pengangguran dan kemiskinan dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk menilai kinerja ekonomi yang telah dilakukan (Putri, 2023). Menurut Sukirno (2006) pengangguran adalah orang yang telah terdaftar sebagai bagian dari angkatan kerja dan secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat tertentu, namun belum berhasil mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran ini muncul karena pertumbuhan lowongan pekerjaan tidak sebanding dengan peningkatan jumlah tenaga kerja (Sukirno, 2013). Hal ini mengakibatkan individu tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari karena tidak memiliki penghasilan dan tentunya akan menghambat pertumbuhan ekonomi (Hariyono, 2024).

Ekonomi dapat tumbuh ketika ada peningkatan dalam produksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi masyarakat mencerminkan sejauh mana aktivitas ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam periode tertentu (Amelia et al., 2024). Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung mengalami pertumbuhan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Padahal tingkat kemiskinan dan pengangguran menunjukkan angka yang fluktuatif. Secara teori, kemiskinan dan pengangguran berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi. Jika tingkat kemiskinan dan pengangguran meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat kemiskinan dan pengangguran mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan kondisi yang sebaliknya. Kemiskinan dan pengangguran mengalami kondisi yang fluktuatif sedangkan pertumbuhan ekonomi terus mengalami pertumbuhan. Pada penelitian Novriansyah (2018) dengan judul "Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo" menyatakan bahwa pengangguran dan kemiskinan berbanding terbalik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Serli Agustina dkk. (2013-2022) mengatakan bahwa variable inflasi, tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan secara bersama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena perbedaan hasil penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa dengan menggunakan variable kemiskinan dan pengangguran terbuka sebagai variable independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variable dependen.



Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dampak dari kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung periode 20017-2023 dengan menggunakan penelitian kuantitatif serta menggunakan data sekunder terkait dengan tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap dinamika ekonomi serta menjadi tolak ukur perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Provinsi Lampung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan penyajian data berupa angka-angka dan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung selama tahun 2017-2023. Variabel yang diteliti mencakup kemiskinan, pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi. Analisis data dalam penelitian ini melibatkan tahap pemilihan model regresi, uji asumsi klasik, uji statistik, termasuk uji hipotesis yang terdiri dari uji determinasi, uji parsial t dan uji simultan F dengan menggunakan alat bantu Eviews versi 10.

HASIL dan PEMBAHASAN

Uji Pemilihan Model Terbaik

Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan mana model regresi yang paling baik, CEM atau FEM. Jika nilai prob Cross-section F < 0,05, artinya model terpilih yaitu model FEM. Sebaliknya, jika nilai prob Cross-section F > dari pada alpa 0,05 maka model terpilih adalah CEM (Nabibah & Hanifa , 2022).

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	51.352004	(15,94)	0.0000
Cross-section Chi-square	248.483434	15	0.0000

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji chow, diketahui nilai prob Cross-section F adalah 0.0000, artinya lebih kecil dari pada 0,05 ($0.0000 < 0.05$) maka model yang digunakan adalah model FEM.

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model regresi manakah yang terpilih, REM atau FEM. Apabila nilai prob Cross-section F < 0.05, artinya model yang dipilih yaitu model FEM. Sebaliknya, apabila nilai prob Cross-section F > 0.05 maka dipilih model REM (Nabibah & Hanifa, 2022).

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	37.716691	2	0.0000

Sumber: Data diolah, 2024

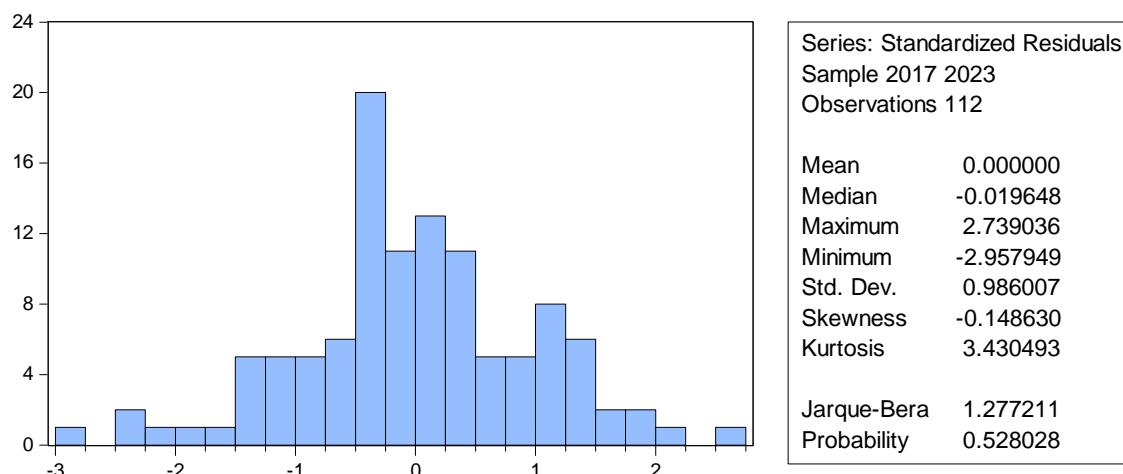
Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai prob Cross-section < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model terpilih yaitu FEM.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan output diatas, diketahui nilai probability sebesar 0,52. Berdasarkan syarat uji normalitas yaitu nilai probability $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Jika nilai tolerance lebih besar dari ($>$) 0,10 maka tidak ada multikolinearitas. Akan tetapi, jika nilai tolerance kurang dari ($<$) 0,10 maka ada multikolinearitas (Dewantoro & Rizky, 2019). Berikut hasil uji asumsi klasik multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	ABS_X1	COS_X2
ABS_X1	1.000000	0.258466
COS_X2	0.258466	1.000000

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui bahwa nilai tolerance diantara variable independen $> 0,10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diantara variable independen tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier tidak efisien dan akurat, dan juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu (Riansyah, 2012). Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.072685	0.463147	-0.156938	0.8756
X1	0.033661	0.034573	0.973625	0.3327
X2	0.076824	0.048180	1.594533	0.1142

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan output diatas, diperoleh nilai probabilitas $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dikatakan terkena autokorelasi, jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t - 1 (periode sebelumnya). Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi. Autokorelasi positif terjadi ketika angka D-W dibawah -2. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Sedangkan autokorelasi negatif terjadi ketika angka D-W diatas +2 (Santoso, 2010).

Table 6. Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.192390	Mean dependent var	0.646367
Adjusted R-squared	0.046333	S.D. dependent var	0.309822
S.E. of regression	0.302559	Akaike info criterion	0.593146
Sum squared resid	8.604966	Schwarz criterion	1.030048
Log likelihood	-15.21619	Hannan-Quinn criter.	0.770411
F-statistic	1.317229	Durbin-Watson stat	1.782249
Prob(F-statistic)	0.199182		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui bahwa nilai D-W sebesar 1,78 atau berada diantara -2 sampai +2. Jadi, dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

Uji Statistik

Uji statistik adalah teknik formal yang menggunakan distribusi probabilitas untuk membuat keputusan kuantitatif tentang proses atau beberapa proses. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah ada cukup bukti untuk menolak dugaan atau hipotesis tentang proses tersebut.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	88.11260	1.640159	53.72198	0.0000
X1	-1.760617	0.122434	-14.38009	0.0000
X2	0.682242	0.170620	3.998608	0.0001
R-squared	0.938214	Mean dependent var	69.86438	
Adjusted R-squared	0.927040	S.D. dependent var	3.966752	
S.E. of regression	1.071464	Akaike info criterion	3.122153	
Sum squared resid	107.9153	Schwarz criterion	3.559055	
Log likelihood	-156.8406	Hannan-Quinn criter.	3.299418	
F-statistic	83.96359	Durbin-Watson stat	1.145522	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil output diatas, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 88,1126011136 - 1.76061689843 X_1 + 0,682241949535 X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut.

- Nilai konstanta sebesar 88,11 memiliki arti apabila variabel kemiskinan dan pengangguran bernilai 0, maka pertumbuhan ekonomi menunjukkan angka 88,11
- Nilai koefisien variabel kemiskinan sebesar -1,76 berarti jika angka kemiskinan meningkat 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 1,76 %
- Nilai koefisien variabel pengangguran terbuka sebesar 0,68 berarti jika angka pengangguran terbuka meningkat sebesar 1%, pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,68%.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan nilai koefisien negatif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.



b. Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$ dengan nilai koefisien positif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan menggunakan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh nilai Prob (F-statistic) $< 0,05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variable kemiskinan dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap variable pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama (simultan).

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil olah uji statistik yang telah dilakukan menggunakan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh nilai R-squared sebesar 0,93. Hal ini menunjukkan bahwa variable tingkat pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kemiskinan dan pengangguran sebesar 93%. Sedangkan sisanya sebesar 7% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM), variabel kemiskinan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2017-2023. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novriansyah (2018) yang menyimpulkan bahwa kemiskinan berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo.

Kemiskinan berdampak pada pertumbuhan ekonomi karena rendahnya pendapatan masyarakat mengurangi kemampuan mereka untuk membeli dan mengonsumsi. Akibatnya, permintaan terhadap barang dan jasa menurun, yang dapat memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Para ekonom, termasuk Simon Kuznets, juga berpendapat bahwa dalam jangka panjang, ketimpangan ekonomi yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan. Ketika ketimpangan dan kemiskinan meningkat, daya beli masyarakat menurun, yang pada akhirnya akan mengurangi permintaan barang dan jasa. Penurunan permintaan ini memperlambat aktivitas ekonomi dan menghalangi investasi serta inovasi yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM), variabel pengangguran memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung pada tahun 2017-2023. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil seperti ini juga diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Serli Agustina dkk. (2013-2022) yang menyimpulkan bahwa pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan mengurangi tingkat pengangguran. Tetapi pada hasil penelitian ini, pengangguran dan pertumbuhan mempunyai hubungan yang positif. Artinya pengangguran yang bertambah justru meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini bisa saja terjadi karena orang yang menganggur mungkin menggunakan waktu mereka untuk berinovasi atau mendirikan usaha baru, yang bisa memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain faktor-faktor tersebut, ada juga jenis pengangguran yang menurut para ahli tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu pengangguran sukarela. Pengangguran sukarela terjadi ketika individu memilih untuk tidak bekerja karena alasan pribadi atau finansial, meskipun ada pekerjaan yang tersedia. Situasi ini tidak akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, karena meskipun mereka menganggur, mereka tetap memiliki aset dan uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh kemiskinan dan pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2017-2023

menunjukkan bahwa nilai probabilitas < 0,05 yang menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan bersama variable kemiskinan dan pengangguran terbuka memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung periode Tahun 2017-2023. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Rahmat Imanto dkk. (2016-2019) yang menyatakan bahwa variable kemiskinan dan pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kemiskinan dan pengangguran memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena keduanya menurunkan produktivitas dan daya beli masyarakat, yang mengurangi permintaan barang dan jasa. Selain itu, keduanya juga meningkatkan beban sosial dan anggaran pemerintah untuk bantuan sosial, sehingga mengurangi dana yang dapat dialokasikan untuk investasi. Ketersediaan sumber daya manusia dipengaruhi karena kurangnya akses ke fasilitas pendidikan dan kesehatan, sehingga memperlambat kemampuan berinovasi dan kompetisi ekonomi. Akhirnya, kemiskinan dan pengangguran menciptakan ketidakstabilan sosial yang nantinya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan pengangguran menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, disinilah peran pemerintah diperlukan untuk menekan tingkat kemiskinan. Untuk mengurangi tingkat kemiskinan, pemerintah dapat menerapkan beberapa langkah strategis. Pertama, meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi masyarakat. Kedua, mendorong penciptaan lapangan kerja dengan memberikan dukungan kepada sektor usaha kecil dan menengah (UKM). Ketiga, menyalurkan bantuan sosial secara tepat kepada mereka yang membutuhkan. Selain itu, pemerintah juga perlu menjaga kestabilan harga barang pokok dan memprioritaskan pembangunan infrastruktur di daerah-daerah yang kurang berkembang. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan peluang ekonomi dan kesempatan kerja di wilayah tersebut. Dengan melaksanakan kebijakan-kebijakan ini secara efektif, diharapkan masyarakat berpenghasilan rendah dapat memperoleh pendapatan yang lebih konsisten dan memiliki peluang lebih besar untuk keluar dari kemiskinan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2023). *Pusaran Kemiskinan Dalam Perspektif Layanan Publik*. CV. syakir Media Press.
- Agus Widarjono. (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis* (2 ed.). Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Angga Maulana, Muhammad Fasa, & Suharto. (2022). *Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Bina Bangsa*, 15.
- Dewantoro, & Rizky, R. (2019). *Pengaruh Model Iklan pada Ekuitas Merek dan Minat Beli (Studi Kasus Produk Kopi Instan di Indonesia)*.
- Hariyono. (2024). *Ekonomi Makro: Kunci Menuju Stabilitas Ekonomi dan Kesejahteraan Rakyat*.
- Hermanita. (2013). *Perekonomian Indonesia*. Idea Press.
- Khomsan, A. (2015). *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin* (1 ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nabibah E.T & Hanifa N. (2022). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur*. *Journal of Economics*.
- Nursiah Challid, & Yusuf, Y. (2014). *Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimun Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau*. *Jurnal Ekonomi*, 22.
- Patta Rapana, & Sukarno, Z. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. SAH MEDIA.
- Putri, S. (2023). *Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kab/Kota Dki Jakarta Tahun 2017-2021*. Inisiatif, 2.



- Rahmat Imanto, Maya Pnaorama, & Sumantri, R. (2020). *Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatra Selatan*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11.
- Ria Amelia, Rizki Intan, Sahla Vanessa, & Kurniawan, M. (2024). *Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung*. 2.
- Riansyah. (2012). *Efektivitas Penggunaan Humor Pada Iklan (Studi Korelasional Mengenai Efektivitas Penggunaan Humor Pada Iklan Kartu As Versi "Sule, Ozo dan Widy di Dalam Kereta Api" dalam Membentuk Brand Image Produk Di Kalangan Siswa/Siswi SMA Mardi Lestari Medan*. *Jurnal Komunikasi*.
- Serli Agustina, Siti Hastuty, Viska Rahmawati, & Kurniawan, M. (2024). *Analisis Pengaruh Inflansi, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Diprovinsi Lampung (2013-2022)*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i3.902>
- Singgih Santoso. (2010). *Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo.
- Subandi. (2011). *Ekonomi Pembangunan* (3 ed.). Alfabeta.
- Sukirno, S. (2006). *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar* (3 ed.). Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (3 ed.). Rajawali Pers.
- Yesi Hendriani Supartoyo, Jen Tatuh, & Recky H.E Sendouw. (2013). *The Economic Growth And The Regional Characteristics: The Case Of Indonesia*.

